Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 8627-8638

Penyebab Kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Wela Selfia[1] , Waza Karia Akbar[2] , Wibi Wijaya[3]
Universitas PGRI Sumatera Barat
Corresponding Author Wela Selfia, E-Mail: selfiawela01@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemiskinan ekstrim di Jorong Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian yang lebih mendalam terkait penyebab kemiskinan. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan Teori fungsional stuktural Robert K. Merton dengan konsep disfungsi, nonfungsi, fungsi manifest dan fungsi laten. Sementara metode Penelitian yang digunakan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Informan dalam Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 10 orang. Unit analisis dalam Penelitian ini adalah kelompok sedangkan analisis datanya yaitu ada pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (Penyajian data) dan verivikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian penyebab kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung ini terdapat 10 hasil Penelitian yaitu: faktor internal 1) pendidikan. 2) sumber daya manusia. 3) kebudayaan. 4) letak geografis. 5) keadaan fasilitas umum. Faktor external 6) kebijakan dan program pemerintah. 7) bencana alam. 8) lapangan pekerjaan. 9) keterbatasan informasi. 10) kehidupan sosial

Keywords: Kemiskinan, Masyarakat, Infrastruktur

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pembangunan nasional Indonesia adalah menurunkan tingkat kemiskinan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga kini kemiskinan—terutama kemiskinan ekstrem—masih menjadi tantangan serius, terutama di wilayah-wilayah terisolir. Kemiskinan ekstrem ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Berdasarkan definisi internasional, kemiskinan ekstrem diukur dari pendapatan di bawah $1.90 PPP per hari, atau sekitar Rp9.089 per hari.

Upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem di Indonesia dilakukan melalui pendekatan pengurangan beban pengeluaran dan peningkatan produktivitas masyarakat miskin. Strategi ini difokuskan pada daerah-daerah yang menjadi kantong kemiskinan, seperti di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, yang meskipun memiliki angka kemiskinan di bawah rata-rata provinsi (5,88% pada 2023), masih menyimpan ketimpangan di wilayah tertentu.

Salah satu contoh nyata adalah Jorong Muaro Kaluai di Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang. Wilayah ini sangat terisolir dengan akses jalan yang buruk, tanpa jaringan listrik, keterbatasan layanan pendidikan dan komunikasi, serta kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani subsisten. Pendapatan rumah tangga yang rendah, keterbatasan sarana pendidikan, dan sulitnya akses ke pasar dan layanan publik mencerminkan kondisi kemiskinan ekstrem yang nyata.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam perencanaan intervensi kebijakan berbasis data lokal untuk menanggulangi kemiskinan ekstrem secara efektif, terutama pada komunitas terpencil seperti Jorong Muaro Kaluai. untuk itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dengan judul yaitu "Penyebab Kemiskinan Di Jorong Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif tipe deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek Penelitian . Kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Informan dalam Penelitian ini di tentukan dengan Purposive sampling dimana yang terpilih Bapak Sukarnain selaku Wali Nagari Langki, Bapak Abrizal selaku Jorong Muaro Kaluai, Kasi Pelayanan Nagari Langki, Masyarkat miskin yang sudah berkeluarga dibawa garis kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai, Masyarakat dengan kepala keluarga tidak memiliki sumber pencarian tetap di Jorong Muaro Kaluai, Masyarakat dengan rumah kayu beralaskan tanah di Jorong Muaro Kaluai. data primer dalam Penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang di peroleh dari hasil wawancara penyebab kemiskinan di Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. data sekunder yang penulis dapatkan adalah dokumen relevan yang berkaitan dengan Penelitian yang dilakukan, yaitu dalam bentuk laporan atau dokumen dari pihak-pihak yang berkaitan seperti profil Nagari dan Laporan RPJM Nagari dari Kantor Wali Nagari digunakan untuk menggambarkan kondisi umum dan lokasi Nagari Langki. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data meliputi (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Gambaran Umum Kemiskian Di Muaro Kaluai Nagari Langki Kecamatan Tanjung Godang Kabupaten Sijunjung

Kemiskinan merupakan masalah besar yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu wilayah yang mengalami kemiskinan ekstrem adalah Jorong Muaro Kaluai, yang berada di Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

Wilayah ini terisolir, dengan akses jalan yang baru dibuka sejak 2020 melalui program TMMD bersama TNI-AD, namun masih belum memadai untuk menunjang pembangunan ekonomi dan sosial. Kondisi masyarakat sangat memprihatinkan: mayoritas hidup dalam kemiskinan ekstrem, tinggal di rumah-rumah tidak layak huni, dan bergantung pada pertanian subsisten dengan pendapatan rendah.

Fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, masjid, dan listrik tidak tersedia. Anak-anak harus menumpang tinggal di Jorong lain untuk bisa bersekolah, sehingga banyak yang akhirnya tidak sekolah sama sekali. Tingkat buta huruf tinggi, dan pemahaman agama juga minim karena tidak adanya tempat ibadah yang layak.

Wawancara dengan Wali Nagari dan Kepala Jorong mengungkapkan bahwa masyarakat Jorong Muaro Kaluai sangat membutuhkan infrastruktur dasar, khususnya akses pendidikan dan fasilitas keagamaan. Pendidikan dinilai penting untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Penyebab kemiskinan muaro kaluai nagari langki kecamatan tanjung godang kabupaten sijunjung.

1.Faktor internal

a. Pendidikan

Kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pendidikan. Meskipun pemerintah telah menggratiskan biaya sekolah dasar dan menengah pertama, masyarakat tetap terbebani oleh biaya lain seperti seragam, buku, dan tempat tinggal—karena tidak ada sekolah di jorong tersebut.

Kurangnya sarana pendidikan menyebabkan banyak warga buta huruf dan menganggap pendidikan tidak penting, lebih memilih bekerja membantu orang tua di ladang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan warga yang menyatakan bahwa biaya tinggi dan jauhnya akses sekolah (sekitar 5 jam ke Nagari Langki) menjadi hambatan utama.

Berdasarkan data, dari 160 penduduk:

- 72 orang buta huruf
- 65 orang hanya tamat SD
- 3 orang tamat SMP
- 0 orang tamat SMA

Anak-anak di Jorong Muaro Kaluai menyatakan keinginan untuk sekolah, namun terhalang oleh fasilitas yang tidak ada dan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah dalam mewujudkan hak pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31.

Pendidikan yang layak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi kemiskinan ekstrem di Jorong Muaro Kaluai.

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas hidup melalui harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan: semakin tinggi IPM, semakin rendah tingkat kemiskinan.

Di Provinsi Sumatera Barat, peningkatan IPM terbukti menurunkan kemiskinan karena sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan lebih produktif dan berpendapatan lebih baik. Peningkatan IPM bisa dicapai melalui perbaikan layanan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta akses kesehatan yang lebih merata, termasuk di daerah terpencil.

Di Jorong Muaro Kaluai, IPM tergolong sangat rendah. Masyarakat umumnya tidak terampil, berpendidikan rendah, dan bekerja sebagai petani. Program pelatihan dari pemerintah tidak banyak diminati karena akses jalan yang buruk dan rendahnya minat masyarakat. Mereka cenderung tidak memprioritaskan pendidikan anak dan kurang terbuka terhadap pengetahuan baru.

Oleh karena itu, peningkatan IPM harus menjadi prioritas pemerintah dengan membuka akses pendidikan dan pelatihan yang layak, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perubahan demi memperbaiki taraf hidup dan mengurangi kemiskinan.

c. Letak Geografis

Jorong Muaro Kaluai adalah wilayah terpencil di Nagari Langki dengan akses jalan yang sangat sulit dijangkau, terutama saat musim hujan. Jalan menuju Jorong ini sebagian besar berupa tanah yang mudah rusak, becek, dan rawan longsor karena berada di daerah perbukitan curam. Akses motor hanya bisa dilakukan dengan kendaraan khusus yang telah dimodifikasi.

Kondisi geografis dan cuaca ekstrem menyebabkan kerusakan jalan yang berulang, sehingga menyulitkan masyarakat dalam mobilitas, distribusi kebutuhan pokok, dan penjualan hasil pertanian. Warga sering harus berjalan kaki hingga lima jam untuk mencapai pasar Nagari Langki. Akibatnya, banyak dari mereka terpaksa mengonsumsi hasil pertanian sendiri dan tidak mampu menjualnya keluar wilayah, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Pembangunan jalan oleh TNI pada tahun 2020 hanya sebatas pembukaan tanpa pengerasan, sehingga belum mampu mengatasi isolasi wilayah. Faktor penyebab kerusakan jalan mencakup tanah labil, curah hujan tinggi, dan muatan kendaraan berat. Dampak iklim dan longsor juga menyebabkan kerusakan lahan pertanian dan pemukiman masyarakat. Kondisi ini menggambarkan kebutuhan mendesak akan pembangunan infrastruktur jalan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan warga Jorong Muaro Kaluai.

d. Keadaan Fasilitas Umum

Jorong Muaro Kaluai, bagian dari Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan. Akses menuju wilayah ini sangat terbatas

karena jalan masih berupa tanah yang licin, becek, dan rawan longsor. Jalan baru dibuka pada tahun 2020, namun belum mengalami peningkatan berarti sehingga masyarakat masih kesulitan keluar masuk wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membangun wilayahnya, termasuk penyediaan fasilitas umum. Namun di Jorong Muaro Kaluai, hingga saat ini tidak tersedia satu pun fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, mushola, atau akses listrik. Anak-anak harus berjalan kaki hingga lima jam ke Nagari Langki untuk bersekolah, masyarakat masih menggunakan lampu minyak tanah sebagai penerangan, dan untuk keperluan medis seperti melahirkan, warga hanya mengandalkan dukun atau harus pergi ke kampung lain.

Kondisi geografis yang ekstrem dan keterbatasan dana membuat pembangunan infrastruktur menjadi sangat menantang. Masyarakat sangat berharap dukungan dari pemerintah daerah dan pusat untuk menyediakan fasilitas dasar seperti jalan yang layak, layanan kesehatan, pendidikan, dan tempat ibadah.

Kesimpulannya, Jorong Muaro Kaluai adalah wilayah yang sangat terisolir, miskin infrastruktur, dan minim fasilitas umum. Perbaikan akses dan fasilitas dasar sangat mendesak demi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mempercepat pembangunan desa sesuai amanat undang-undang.

2. Faktor Eksternal

a. Kebijakan & Program Pemerintah

Jorong Muaro Kaluai merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dan termasuk kategori kemiskinan ekstrem. Ketiadaan infrastruktur dasar seperti jalan yang layak, sarana pendidikan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, hingga akses informasi dan listrik menjadi faktor utama keterisolasian wilayah ini dari perkembangan nagari secara keseluruhan.

Masyarakat Jorong Muaro Kaluai berharap adanya intervensi yang nyata dan merata dari pemerintah, baik dari tingkat nagari, kabupaten, maupun pusat. Meski telah menerima sebagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan sosial lainnya, jumlah dan cakupannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, terlebih bagi keluarga dengan tanggungan banyak.

Pemerintah Nagari Langki dan Kepala Jorong telah berusaha menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintahan di atasnya, namun keterbatasan anggaran nagari menjadi kendala utama dalam pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya. Apalagi, jalan di Jorong Muaro Kaluai tidak tergolong sebagai "jalan hitam" atau jalan resmi nasional/daerah yang layak dibiayai oleh pemerintah pusat, sehingga perbaikannya hanya mengandalkan gotong royong masyarakat dan bantuan terbatas dari pemerintah daerah.

Salah satu cara yang ditempuh adalah pendataan menyeluruh seluruh KK oleh pihak nagari agar dapat mengakses bantuan pemerintah secara bertahap. Namun demikian, proses pencairan bantuan membutuhkan waktu, menyebabkan ketimpangan penerimaan bantuan.

Kesimpulan dan Solusi yang Diperlukan:

1. Pemerataan Bantuan Sosial: Bantuan seperti BLT, sembako, dan program lain harus didistribusikan secara adil dan merata karena seluruh masyarakat Jorong Muaro Kaluai termasuk kategori miskin ekstrem.
2. Pembangunan Infrastruktur Dasar: Pemerintah pusat maupun daerah harus mengintervensi pembangunan jalan, pendidikan, kesehatan, dan listrik melalui skema Dana Desa, Program Desa Mandiri, maupun program strategis nasional.
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Dibutuhkan program pelatihan, akses kerja, dan pengembangan UMKM agar masyarakat tidak hanya tergantung pada bantuan, tetapi bisa mandiri secara ekonomi.
4. Kerja Sama Multi-Pihak: Penanganan kemiskinan di wilayah ini harus melibatkan peran serta pemerintah, swasta (CSR), LSM, dan masyarakat sendiri untuk membentuk ekosistem pembangunan yang berkelanjutan.
5. Percepatan Digitalisasi Data: Pemerintah nagari perlu mempercepat proses digitalisasi dan transparansi data penerima bantuan agar tidak terjadi keterlambatan dan ketimpangan distribusi.

b. Bencana alam

Jorong Muaro Kaluai merupakan wilayah yang secara geografis terletak di daerah perbukitan, sehingga sangat rentan terhadap bencana alam, khususnya banjir dan longsor. Meskipun tidak sering terjadi bencana besar berskala nasional, namun intensitas kejadian bencana berskala kecil hingga menengah, seperti longsor ringan dan luapan air sungai, cukup tinggi dan berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Longsor kecil kerap menutup akses jalan utama satu-satunya yang menghubungkan jorong ini dengan wilayah lainnya. Kondisi ini sangat menghambat mobilitas masyarakat, terlebih karena jalan tersebut merupakan jalur vital untuk kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Dampak banjir juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian. Curah hujan tinggi sering menyebabkan air sungai meluap hingga ke lahan pertanian warga, mengakibatkan sawah dan ladang mereka terendam. Hal ini tidak hanya menyebabkan gagal panen, tetapi juga membuat masyarakat harus menanam ulang benih yang telah rusak, yang tentunya memerlukan biaya dan tenaga tambahan. Tidak hanya kerugian material, masyarakat juga mengalami tekanan secara psikologis akibat ketidakpastian cuaca dan ancaman bencana yang terus membayangi, terutama saat musim hujan.

Penyebab utama terjadinya longsor dan banjir di wilayah ini tidak hanya berasal dari faktor alamiah, tetapi juga diperparah oleh aktivitas manusia. Masyarakat yang membuka lahan pertanian di lereng perbukitan secara tidak terkontrol telah menyebabkan penggundulan hutan, sehingga tanah kehilangan penopang alami berupa pepohonan. Ketika hujan turun dengan intensitas tinggi, tidak ada

akar pohon yang mampu menahan air dan tanah, sehingga tanah mudah tergerus dan menimbulkan longsor. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat yang menyebutkan bahwa sebagian besar lahan pertanian di wilayah ini telah kehilangan vegetasi penahan longsor.

Pemerintah Nagari Langki, sebagai otoritas wilayah, sebenarnya telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi bencana. Bantuan seperti makanan pokok dan barang kebutuhan dasar telah disalurkan kepada warga terdampak. Akan tetapi, upaya tersebut masih bersifat reaktif dan belum menyentuh akar permasalahan. Pemerintah mengakui keterbatasan anggaran yang membuat pembangunan infrastruktur jalan dan program mitigasi bencana belum bisa direalisasikan secara maksimal. Warga bersama pemerintah setempat hanya bisa mengandalkan gotong royong untuk membuka akses jalan yang tertutup material longsor, sementara perbaikan jangka panjang belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat.

Diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi persoalan ini, baik dari segi pencegahan maupun penanganan pascabencana. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah juga perlu menggagas program konservasi lahan, penanaman kembali pohon di lereng-lereng kritis, serta pelatihan mitigasi bencana berbasis masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga lingkungan hidup sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan. Selain itu, penting pula adanya sinergi program pembangunan dengan kebijakan pelestarian lingkungan agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

Dengan memahami faktor penyebab dan dampak bencana, serta melakukan langkah-langkah antisipatif dan kolaboratif, maka risiko bencana alam seperti longsor dan banjir di Jorong Muaro Kaluai dapat diminimalkan. Jika hal ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Jorong Muaro Kaluai tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan bencana di masa depan.

c. Lapangan kerja yang terbatas

Pertanian merupakan sumber utama penghasilan masyarakat Jorong Muaro Kaluai, di mana sebagian besar warga bekerja sebagai petani atau buruh tani. Namun, pertanian masih dikelola secara tradisional dan belum mendapat pendampingan penyuluhan pertanian yang memadai. Padahal, wilayah ini memiliki potensi lahan yang subur dan cocok untuk pertanian serta perkebunan. Sayangnya, keterbatasan biaya, sarana irigasi, dan akses pasar menjadi kendala utama dalam pengembangan sektor ini.

Sebagai upaya tambahan, sebagian warga juga melakukan penambangan emas dan tambang sirtukil secara kecil-kecilan. Namun potensi tambang ini tidak bisa dikembangkan secara optimal karena

kondisi akses jalan yang buruk, terlebih saat musim hujan. Masalah akses ini juga menghambat distribusi hasil panen, yang seringkali membusuk sebelum sempat dijual.

Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi penghambat utama masyarakat dalam mencari pekerjaan yang lebih layak. Remaja lebih memilih menetap dan membantu orang tua bertani daripada merantau, sementara yang merantau pun umumnya hanya mendapat pekerjaan sebagai buruh kasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendidikan, serta memberikan pelatihan keterampilan pertanian dan kewirausahaan guna menunjang peningkatan ekonomi masyarakat Jorong Muaro Kaluai.

d. Keterbatasan Informasi

Keterbatasan informasi di Jorong Muaro Kaluai merupakan salah satu hambatan serius dalam pembangunan wilayah ini. Akses terhadap infrastruktur dasar seperti sekolah, pusat kesehatan, dan fasilitas layanan publik lainnya sangat terbatas. Bahkan untuk sekadar memperoleh sinyal komunikasi, masyarakat mengalami kesulitan, sehingga penggunaan telepon genggam maupun akses internet hampir mustahil dilakukan. Kondisi geografis yang terisolasi memperparah minimnya aliran informasi dan menghambat konektivitas warga dengan dunia luar.

Masyarakat di Jorong Muaro Kaluai cenderung menggantungkan informasi dari interaksi sosial langsung, seperti kabar dari tetangga atau penyampaian dari mulut ke mulut. Hal ini menyebabkan rendahnya literasi informasi dan menjadikan mereka tertinggal dalam berbagai kesempatan, termasuk akses terhadap pekerjaan dan layanan publik. Sebagaimana disampaikan oleh warga setempat, mayoritas penduduk tidak memiliki atau tidak menggunakan ponsel karena ketidaktersediaan jaringan, meskipun mereka menyadari pentingnya komunikasi jarak jauh.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah turut memperburuk kondisi ini. Sebagian besar orang tua tidak tamat sekolah dasar, dan hanya sebagian kecil anak-anak yang dapat mengakses pendidikan dasar secara berkelanjutan. Kesenjangan pengetahuan dan informasi ini mempersempit peluang ekonomi dan sosial warga, karena mereka tidak memiliki keterampilan maupun informasi yang cukup untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semestinya dapat menjadi jembatan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat, namun di Jorong Muaro Kaluai, keterbatasan jaringan dan fasilitas digital menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal. Upaya pemerintah untuk memperluas akses jaringan internet di wilayah ini telah dirintis, tetapi masih belum memberikan hasil yang nyata di lapangan.

Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang serius dan berkelanjutan, baik dari pemerintah pusat maupun daerah, untuk membangun infrastruktur informasi dan komunikasi yang memadai. Tanpa informasi, masyarakat pedesaan seperti di Jorong Muaro Kaluai akan terus berada dalam siklus ketertinggalan dan kerentanan sosial-ekonomi.

Tabel 1.1 Faktor internal dan eksternal penyebab kemiskinan

No	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
1	Pendidikan	Masyarakat Jorong Muaro Kaluai tidak memiliki fasilitas pendidikan di daerah mereka, sehingga terdapat banyaknya masyarakat buta huruf dan tamatan SD.	Kebijakan dan program pemerintah	Pemerintah daerah sudah mengusahakan masyarakat untuk mendapatkan bantuan untuk mengatas kemiskinan di jorong muaro kaluai , seperti BLT dan bantuan pembuatan jalan , tapi masyarakat masih mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan mereka
2	IMP	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyrakat sehingga mengakibatkan rendah produktivitas dan tingginya penganguran	Bencana alam	Seringnya terjadi bencana alam seperti longsor dan banjir yang sering merusak rumah warga dan sawah sehingga mengkibatkan kerugian dan gagal panen masyarakat
3	Letak geografis	Jorong Muaro Kaluai jauh terpencil ke arah selatan kurang lebih 13 km keperbatasan kamang baru , pembukaan jalan yang susah lantaran daerah perbukitan dan mudah terkena longsor dan susah untuk di perbaiki karna kondisi jalan yang masih tanah. Membuat masyrakat kesusahan dalam akses keluar masuk Nagari.	Lapangan pekerjaan terbatas	Pekerjaan masyarakat jorong muaro kaluai hanya sebagai petani dan buruh tani, masyarakat dengan tingkat keterampilan rendah hanya mampu bekerja sebagai petani dalam memenuhui kebutuhan
4	Keadaan fasilitas umum	Fasilitas umum sangat di butuhkan masyarakat Jorong Muaro Kaluai , karana satu pun fasilitas umum tidak memadai satu pun,	Keterbatasan informasi	Sumber informasi yang diterima masyrakat sangat terbatas lantaran akses jaringan internet yang belum memadai

Pembahasan

Infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Di Jorong Muaro Kaluai, keterbatasan infrastruktur seperti jalan, sekolah, fasilitas kesehatan, dan jaringan telekomunikasi sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Jalan baru mulai bisa diakses kendaraan sejak tahun 2020 melalui kerja sama Pemerintah Daerah dan TNI-AD dalam program TMMD. Namun, pembangunan tersebut masih belum mampu mendukung kemajuan ekonomi secara menyeluruh

karena kondisi jalan yang masih rusak, berbahan tanah, dan rawan longsor, sehingga menyulitkan pengangkutan barang dan aktivitas ekonomi lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural Robert K. Merton yang menjelaskan bahwa suatu sistem sosial terdiri dari elemen-elemen yang saling bergantung. Dalam konteks Jorong Muaro Kaluai, ketidakhadiran infrastruktur yang layak menyebabkan fungsi sosial menjadi terganggu dan menimbulkan disfungsi sosial, seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan terbatasnya akses pekerjaan.

Kemiskinan masyarakat tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar masyarakat tidak mengenyam pendidikan yang layak dan tidak memiliki keterampilan yang memadai. Bantuan pemerintah seperti BLT dan program pengentasan kemiskinan masih belum efektif karena tidak disertai peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

Fungsi manifes dari pembangunan infrastruktur adalah mempercepat mobilitas, memperluas akses pasar, dan membuka peluang kerja. Sedangkan fungsi laten yang tidak tampak secara langsung adalah kesulitan geografis dan karakteristik lahan yang menyebabkan pembangunan sulit dilakukan. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan program-program seperti Dana Desa dan PNPM serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar hasilnya lebih efektif.

Secara keseluruhan, pengentasan kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai menuntut perhatian serius terhadap pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan kelembagaan masyarakat sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di Jorong Muaro Kaluai, Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di wilayah tersebut disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal yang memengaruhi kondisi kemiskinan meliputi:

1. Rendahnya tingkat pendidikan, di mana sebagian besar masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD), sehingga terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup.
2. Letak geografis, yang berada di daerah perbukitan dengan kondisi lahan yang subur namun akses yang sulit, membatasi mobilitas dan pengembangan potensi ekonomi.
3. Keterbatasan fasilitas umum, seperti akses jalan, sekolah, tempat ibadah, dan pusat kesehatan yang belum memadai, menyebabkan kesulitan dalam menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Faktor eksternal meliputi:

1. Keterbatasan kebijakan dan program pemerintah, di mana meskipun bantuan sosial seperti BLT telah diberikan, pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan belum dapat direalisasikan secara optimal akibat keterbatasan dana dan tantangan geografis.
2. Ancaman bencana alam, seperti longsor akibat curah hujan tinggi dan banjir dari sungai yang berdampak pada kerusakan lahan pertanian dan pemukiman warga.
3. Terbatasnya lapangan pekerjaan, yang membuat masyarakat bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan penghasilan yang rendah.
4. Keterbatasan akses informasi, yang diakibatkan oleh tidak tersedianya jaringan komunikasi dan internet, membuat masyarakat sulit untuk mengakses informasi yang relevan, termasuk peluang kerja dan pendidikan.

Secara keseluruhan, kemiskinan di Jorong Muaro Kaluai merupakan hasil dari akumulasi masalah struktural, geografis, dan sosial yang membutuhkan penanganan secara holistik melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta perbaikan sistem komunikasi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan_Dan_Penyebabnya. 1*(April), 43–50.

Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Https://Balaiyanpus.Jogjaprov.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=89936

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Https://Books.Google.Co.Id/Books/About/Metode_Penelitian _Kualitatif.Html?Id=Toa8nqaacaaj&Redir_Esc=YKeterisoliran.Html

Cahyat, A., Gönner, C., & Haug, M. (2007). *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga*.

Daerah, P., & Erlangga, J. (2014). *Buku : Pembangunan Pedesaan Dan Moch , 2014 , Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis*. *25*.

Deddy Mulyana. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (PT Remaja). Https://Elibrary.Bsi.Ac.Id/Readbook/200685/Metodologi-Penelitian -Kualitatif-Paradigma-Baru-Ilmu-Komunikasi-Dan-Ilmu-Sosial-Lainnya

Https://Sumbar.Bps.Go.Id/. (2024). Https://Sumbar.Bps.Go.Id/

Kemiskinan Transien Dan Masyarakat Pedesaan Pasca Bencana Maulana Kurnia Putra 1. (N.D.).

Kurniawati. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. In *Sc.Syekhnurjati.Ac.Id*. Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Munaqosah/1415203191.Pdf

Louis, M. A. (2009). *Analysis Of Multidimensional Poverty: Theory And Case Studies*. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mixw3kXck1oC&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False

Sijunjung Bps. (N.D.). *Kecamatan Tanjung Gadang Dalam Angka 2023*. Https://Sijunjungkab.Bps.Go.Id/Publication/2023/09/26/D997d99c9fd2d654905d2041/Kecamatan-Tanjung-Gadang-Dalam-Angka-2023.Html

Sugiono. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Https://Library.Bpk.Go.Id/Koleksi/Detil/Jkpkbpkpp-P-1renpfknuz

Sugiyono. (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Https://Elibrary.Stikesghsby.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1879&Keywords=

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono*. Https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=377

Suryawati. (1987). *Teori Ekonomi Mikro*. Https://Balaiyanpus.Jogjaprov.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=24620

Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (N.D.). *No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan untuk lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif kesehatanTitle*. 1–17.